

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Batas Wilayah

UPTD Puskesmas Cilacap Selatan I merupakan daerah dataran rendah yang terletak di Selatan Kabupaten Cilacap dengan batas-batas :

- a. Sebelah Barat : Bengawan Donan
- b. Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
- c. Sebelah Timur : Kelurahan Cilacap dan Kelurahan Tegal Kamulyan
- d. Sebelah Utara : Kelurahan Sidanegara

Wilayah UPTD Puskesmas Cilacap Selatan I terdiri dari 3 Kelurahan binaan yaitu, Kelurahan Sidakaya, Tambakreja dan Tegalreja. Sedangkan untuk luas wilayah mencapai 5.037.739,0 Ha

2. Keadaan Demografi

- a. Wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilacap Selatan

Tabel 4. 1
Jumlah RT dan RW di wilayah kerja Puskesmas

NO	Kelurahan	RT	RW
1	Tegalreja	68	10
2	Tambakreja	116	14
3	Sidakaya	77	15
	Jumlah	261	39

Berdasarkan tabel 4.1 kelurahan Tambakreja merupakan Kelurahan yang memiliki RT dengan jumlah 116 dan 14 RW, Kelurahan Sidakaya memiliki 77 RT dan 15 RW dan untuk Kelurahan Tegalreja memiliki 68 RT dan 10 RW.

b. Kependudukan

Distribusi persebaran penduduk di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilacap Selatan I yakni memiliki jumlah penduduk sebanyak 47.797 jiwa, yang terdiri dari :

Kelurahan Sidakaya 11.315 jiwa

Kelurahan Tambakreja 24.374 jiwa

Kelurahan Tegalreja 12.108 jiwa

Distribusi penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. 2
Data Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan I Tahun 2021

NO	Kelompok Umur (tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	00-04	2673	2470	5143
2	05-09	2050	1927	3977
3	10-14	1906	1941	3847
4	15-19	2297	2207	4504
5	20-24	2135	1951	4086
6	25-29	1891	1968	3859
7	30-34	1957	2153	4110
8	35-39	1968	2017	3985
9	40-44	1857	1970	3827
10	45-49	1689	1705	3394
11	50-54	1529	1583	3112

12	55-59	1485	1494	2979
13	60-64	420	441	861
14	65+	55	58	113
Jumlah		23912	23885	47797

Berdasarkan tabel 4.2 jumlah penduduk terbanyak menurut umur yaitu kelompok umur 0-4 tahun. Sedangkan penduduk dengan usia 65+ merupakan kelompok usia dengan jumlah yang paling sedikit.

c. Pendidikan

Tabel 4. 3
Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan I Tahun 2021

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
SMA	18.524	39
SMP	11.471	24
SD	6.123	13
Belum Sekolah	5.736	12
TK	2,389	5
Akademi (D1-D3)	1.899	4
Sarjana	1425	3
Jumlah	47.567	100

Berdasarkan tabel 4.3 sebanyak 24% penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan I memiliki pendidikan SMA. Sedangkan penduduk yang memiliki tingkat pendidikan akademi dan sarjana sebanyak 4% dan 3%.

d. Mata Pencaharian

Tabel 4. 4
Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan I Tahun 2021

Mata Pencaharian	Frekuensi	Persen (%)
Swasta	21.104	66
Wiraswasta/Pedagang	5.435	17
Nelayan	2.878	9
PNS	1.598	5

ABRI	320	1
Jasa	320	1
Buruh Tani	320	1
Jumlah	31,976	100

Berdasarkan tabel 4.4 mayoritas penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan I memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 66%.

B. Karakteristik Responden Penelitian

1. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Tabel 4. 5
Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan I Tahun 2022

Jenis Kelamin	Kejadian DBD		Total
	Kasus	Kontrol	
Perempuan	42	72	114
	87,5%	75,0%	79,2%
Laki-laki	6	24	30
	12,5%	25,0%	20,8%
Total	48	96	144
	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel 4.5 Diketahui dari 144 responden yang diteliti, terdapat 114 (79,2%) responden dengan jenis kelamin perempuan dan 30 (20,8%) responden dengan jenis kelamin laki-laki.

2. Karakteristik Umur Responden

Tabel 4. 6
Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan I Tahun 2022

Statistik	Umur (tahun)
Max	61
Min	16
Median	34
Mean	34,85
Std.Deviasi	9,885

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa rata-rata usia responden dalam penelitian ini berusia 35 tahun dengan usia termuda responden 16 tahun dan usia maksimal responden 61 tahun.

3. Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 4. 7
Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan I Tahun 2022

Tingkat Pendidikan	Kejadian DBD		Total
	Kasus	Kontrol	
SMP	2	12	14
	4,7%	9,3%	14,0%
SMA	40	73	113
	83,3%	76,0%	78,5%
D3	5	7	12
	10,4%	7,3%	8,3%
S1	1	4	5
	2,1%	4,2%	3,5%
Total	48	96	144
	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui dari 144 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 78,5%.

C. Hasil Analisis Univariat

Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap

Selatan I. Data tentang variabel yang diteliti diambil dengan melakukan wawancara kepada responden dengan menggunakan kuesioner dan menggunakan data dari Puskesmas Cilacap Selatan I.

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel yang diteliti. Hasil distribusi frekuensi dan persentase dikelompokkan menjadi 2 yakni variabel terikat yang merupakan kejadian DBD dan variabel bebas yang terdiri dari kebiasaan menguras tempat penampungan air (TPA), kebiasaan menggantung pakaian, penggunaan obat anti nyamuk, kebiasaan menutup TPA dan keberadaan TPA positif jentik.

1. Variabel Terikat

Tabel 4. 8
Distribusi Frekuensi Kejadian DBD pada Kelompok Kasus dan Kontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan I Tahun 2022

Kejadian DBD	Frekuensi (f)	Persentase %
Kasus	48	33,3
Kontrol	96	66,7
Total	144	100

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa perbandingan antara kejadian DBD kelompok kasus dan kelompok kontrol adalah 1:2.

2. Variabel Bebas

Tabel 4. 9
Distribusi Frekuensi Kebiasaan Menguras Tempat Penampungan Air (TPA) pada Kelompok Kasus dan Kontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan I Tahun 2022

Kebiasaan Menguras TPA	Kejadian DBD		Total
	Kasus	Kontrol	
Tidak	28	20	48
	58,3%	20,8%	33,3%
Ya	20	76	96

	41,7%	79,2%	66,7%
Total	48	96	144
	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel 4.9 Hasil penelitian mengenai kebiasaan menguras TPA dari hasil wawancara kepada 144 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan I diperoleh hasil bahwa dari 144 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan I yang tidak memiliki kebiasaan menguras TPA 1 kali dalam satu minggu sebanyak 48 responden (33,3%) dan yang memiliki kebiasaan menguras TPA sebanyak 96 responden (66,7%).

Tabel 4. 10
Distribusi Frekuensi Kebiasaan Menggantong Pakaian pada
Kelompok Kasus dan Kontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap
Selatan I Tahun 2022

Kebiasaan Menggantong Pakaian	Kejadian DBD		Total
	Kasus	Kontrol	
Menggantung Pakaian	39	86	125
	81,2%	89,6%	86,8%
Tidak Menggantong Pakaian	9	10	19
	18,8%	10,4%	13,2%
Total	48	96	144
	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel 4.10 hasil penelitian mengenai kebiasaan menggantung pakaian dari hasil wawancara kepada 144 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan I diperoleh hasil bahwa lebih banyak ditemukan responden yang memiliki kebiasaan menggantung pakaian sebanyak 125 responden (86,8%) dibandingkan dengan responden yang tidak biasa menggantung pakaian sebanyak 19 responden (13,2%).

Tabel 4. 11
Distribusi Frekuensi Penggunaan Obat Anti Nyamuk pada
Kelompok Kasus dan Kontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap
Selatan I Tahun 2022

Penggunaan Obat Anti Nyamuk	Kejadian DBD		Total
	Kasus	Kontrol	
Tidak	33 68,8%	28 29,2%	61 42,4%
Ya	15 31,2%	68 70,8%	83 57,6%
Total	48 100%	96 100%	144 100%

Berdasarkan tabel 4.11 hasil penelitian mengenai penggunaan obat anti nyamuk dari hasil wawancara kepada 144 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan I diperoleh hasil bahwa responden yang tidak menggunakan obat anti nyamuk sebanyak 61 responden (42,4%) dan responden yang menggunakan obat anti nyamuk sebanyak 83 responden (57,6%).

Tabel 4. 12
Distribusi Frekuensi Penggunaan Obat Anti Nyamuk
Berdasarkan Waktu Penggunaan Pada Kelompok Kasus dan
Kontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan I Tahun 2022.

Penggunaan Obat Anti Nyamuk	Kejadian DBD		Total
	Kasus	Kontrol	
Pagi dan Sore	15 31,2%	68 70,8%	83 57,6%
Pagi	14 29,2%	6 6,3%	20 13,9%
Sore	19 39,6%	22 22,9%	41 28,5%

Total	48	96	144
	100%	100%	100%

Proporsi responden yang menggunakan obat anti nyamuk pada pagi dan sore hari sebanyak 83 (50,6%) dan responden yang menggunakan obat anti nyamuk pada pagi hari saja sebanyak 20 (13,9%) sedangkan yang menggunakan obat anti nyamuk pada sore hari saja sebanyak 41 (28,5%).

Tabel 4. 13
Distribusi Frekuensi Penggunaan Obat Anti Nyamuk Berdasarkan Jenis Obat Nyamuk pada Kelompok Kasus dan Kontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan I Tahun 2022.

Penggunaan Obat Anti Nyamuk	Kejadian DBD		Total
	Kasus	Kontrol	
Bakar	20 41,7%	38 39,6%	58 40,3%
Lotion	11 22,9%	25 25,1%	36 25,0%
Elektrik	8 16,7%	14 14,6%	22 15,3%
Semprot	9 18,7%	19 19,8%	28 19,4%
Total	48 100%	96 100%	144 100%

Proporsi responden yang menggunakan obat anti nyamuk bakar sebanyak 58 (40,3%), obat anti nyamuk *lotion* sebanyak 36 (25%), obat anti nyamuk elektrik sebanyak 22 (15,3%) dan yang menggunakan obat anti nyamuk jenis semprot sebanyak 28 (19,44%).

Tabel 4. 14
Distribusi Frekuensi Kebiasaan Menutup TPA pada Kelompok Kasus dan Kontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan I Tahun 2022

Kebiasaan Menutup TPA	Kejadian DBD		Total
	Kasus	Kontrol	
Tidak Menutup TPA	40 83,3%	89 92,7%	129 89,6%
Menutup TPA	8	7	15

	16,7%	7,3%	10,4%
Total	48	96	144
	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel 4.12 hasil penelitian mengenai kebiasaan menutup TPA dari hasil wawancara kepada 144 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan I diperoleh hasil bahwa responden yang tidak menutup TPA sebanyak 129 responden (89,6%) dan responden yang menutup TPA sebanyak 15 responden (10,4%).

Tabel 4. 15
Distribusi Frekuensi Keberadaan TPA Positif Jentik pada Kelompok Kasus dan Kontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan I Tahun 2022

Keberadaan TPA Positif Jentik	Kejadian DBD		Total
	Kasus	Kontrol	
Ada	27 56,2%	28 29,2%	55 38,2%
Tidak Ada	21 43,8%	68 70,8%	89 61,8%
Total	48 100%	96 100%	144 100%

Berdasarkan tabel 4.13 hasil penelitian mengenai keberadaan TPA positif jentik yang diperoleh dari pemeriksaan ada atau tidaknya jentik pada kontainer pada saat penyelidikan epidemiologi diperoleh hasil bahwa rumah responden yang memiliki TPA positif jentik sebanyak 55 responden (38,2%) dan yang tidak ada jentik pada TPA sebanyak 89 responden (61,8%).

D. Analisis Bivariat

Selanjutnya dilakukan pengujian bivariat, yakni menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel

terikat. Pengujian analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-square*.

Tabel 4. 16
Hubungan Kebiasaan Menguras Tempat Penampungan Air (TPA)
dengan Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan I
Tahun 2022

Kebiasaan Menguras TPA	Kejadian DBD				Total		<i>P</i> <i>value</i>	OR	95% CI
	Kasus		Kontrol		f	%			
	F	%	f	%	f	%			
Tidak	28	58,3	20	20,8	48	33,3			
Ya	20	41,7	76	79,2	96	66,7	0,000	5,320	2,497- 11,333
Jumlah	48	100	96	100	144	100			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa proporsi kejadian DBD lebih banyak terjadi pada responden yang tidak memiliki kebiasaan menguras TPA 1 kali dalam satu minggu (58,3%) dibandingkan dengan responden yang memiliki kebiasaan menguras TPA 1 kali dalam satu minggu (41,7). Hasil analisis yang diperoleh dari Uji *Chi-square* pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai *p-value* = 0,000 ($\alpha=0,05$) yang maknanya terdapat hubungan antara kebiasaan menguras TPA dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan I tahun 2022.

Nilai *Odds Ratio* (OR) yang didapatkan untuk variabel kebiasaan menguras TPA adalah 5,320 yang artinya responden yang tidak melakukan kebiasaan menguras TPA berisiko 5,320 kali lebih besar untuk mengalami kejadian DBD dibandingkan dengan responden yang melakukan kebiasaan menguras TPA.

Tabel 4. 17
Hubungan Kebiasaan Menggantungkan Pakaian dengan Kejadian DBD
di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan I Tahun 2022

Kebiasaan Menggantung Pakaian	Kejadian DBD				Total		<i>P value</i>
	Kasus		Kontrol		f	%	
	f	%	f	%			
Menggantung Pakaian	39	81,2	86	89,6	125	86,8	0,258
Tidak Menggantungkan Pakaian	9	18,8	10	10,4	19	13,2	
Jumlah	48	100	96	100	144	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui baik pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol lebih banyak ditemukan responden yang memiliki kebiasaan menggantung pakaian dibandingkan dengan responden yang tidak menggantung pakaian. Hasil analisis yang diperoleh dari Uji *Chi-square* pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai *p-value* = 0,258 ($> \alpha = 0,05$) yang maknanya tidak terdapat hubungan antara kebiasaan menggantung pakaian dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan I tahun 2022.

Tabel 4. 18
Hubungan Penggunaan Obat Anti Nyamuk dengan Kejadian DBD di
Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan I Tahun 2022

Penggunaan Obat Anti Nyamuk	Kejadian DBD				Total		<i>P value</i>	OR	95% CI
	Kasus		Kontrol		f	%			
	f	%	f	%					
Tidak	33	68,8	28	29,2	61	42,4	0,000	5,343	2,518- 11,339
Ya	15	31,2	68	70,8	83	57,6			
Jumlah	48	100	96	100	144	100			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa proporsi kejadian DBD lebih banyak ditemukan pada responden yang tidak menggunakan

obat anti nyamuk (68,8%) dibandingkan dengan responden yang menggunakan obat anti nyamuk (31,2%). Hasil analisis yang diperoleh dari Uji *Chi-square* pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai *p-value* = 0,000 ($<a=0,05$) yang maknanya terdapat hubungan antara penggunaan obat anti nyamuk dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan I tahun 2022.

Nilai *Odds Ratio* (OR) yang didapatkan untuk variabel penggunaan obat anti nyamuk adalah 5,343 yang artinya responden yang tidak menggunakan obat anti nyamuk berisiko 5,343 kali lebih besar untuk mengalami kejadian DBD dibandingkan dengan responden yang menggunakan obat anti nyamuk.

Tabel 4. 19
Hubungan Kebiasaan Menutup TPA dengan Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan I Tahun 2022

Kebiasaan Menutup TPA	Kejadian DBD				Total	<i>P value</i>
	Kasus		Kontrol			
	f	%	f	%		
Tidak Menutup TPA	40	83,3	89	92,7	129	89,6
Menutup TPA	8	16,7	7	7,3	15	10,4
Jumlah	48	100	96	100	144	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui baik pada kelompok kasus maupun pada kelompok kontrol lebih banyak ditemukan responden yang tidak menutup TPA dibandingkan dengan responden yang menutup TPA. Hasil analisis yang diperoleh dari Uji *Chi-square* pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai *p-value* = 0,148 ($>a=0,05$) sehingga tidak terdapat

hubungan antara kebiasaan menutup TPA dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan I tahun 2022.

Tabel 4. 20
Hubungan Keberadaan TPA Positif Jentik dengan Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan I Tahun 2022

Keberadaan TPA Positif Jentik	Kejadian DBD				Total		<i>P</i> value	OR	95% CI
	Kasus		Kontrol		f	%			
	f	%	f	%	f	%			
Ada	27	56,2	28	29,2	55	38,2	0,003	3,122	1,519-6,417
Tidak Ada	21	43,8	68	70,8	89	61,8			
Jumlah	48	100	96	100	144	100			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kejadian DBD lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki TPA positif jentik dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki TPA positif jentik. Hasil analisis yang diperoleh dari Uji *Chi-square* pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai *p-value* = 0,003 ($<a=0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara keberadaan TPA positif jentik dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Selatan I tahun 2022.

Nilai *Odds Ratio* (OR) yang didapatkan untuk variabel keberadaan TPA positif jentik adalah 3,122 yang artinya responden yang memiliki TPA positif jentik berisiko 3,122 kali lebih besar untuk mengalami kejadian DBD dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki TPA positif jentik.

E. Ringkasan Hasil Analisis Bivariat

Tabel 4. 21
Ringkasan Hasil Analisis Bivariat

Variabel Bebas	Kejadian Demam Berdarah				<i>p</i> - <i>value</i>	OR	95% CI	Kesimpulan
	<i>Dengue</i>							
	Kasus	%	Kontrol	%				
Kebiasaan Menguras TPA								
Tidak	28	58,3	20	20,8	0,000	5,320	2,497- 11,333	Ada Hubungan
Ya	20	41,7	76	79,2				
Kebiasaan Menggantong Pakaian								
Menggantung Pakaian	39	81,2	86	89,6	0,258	-	-	Tidak Ada Hubungan
Tidak Menggantung Pakaian	9	18,8	10	10,4				
Penggunaan Obat Anti Nyamuk								
Tidak	33	68,8	28	29,2	0,000	5,343	2,518- 11,339	Ada Hubungan
Ya	15	31,2	68	70,8				
Kebiasaan Menutup TPA								
Tidak Menutup TPA	40	83,3	89	92,7	0,148	-	-	Tidak Ada Hubungan
Menutup TPA	8	16,7	7	7,3				
Keberadaan TPA Positif Jentik								
Ada	27	56,2	28	29,2	0,003	3,122	1,519- 6,417	Ada Hubungan
Tidak Ada	21	43,8	68	70,8				